

**KESEHATAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Atas Ayat-
Ayat *Syifā'* Dalam Kitab *al-Tahrīr wa al-Tanwīr* Karya
Ibnu 'Asyūr)**



SKIRPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Serjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Muh. Taufiqurrahman

NIM. 18105030127

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-892/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : KESEHATAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Atas Ayat-Ayat Syifa' Dalam Kitab al-Tahrir Wa al-Tanwir Karya Ibnu 'Asyur)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH. TAUFIQURRAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030127
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 62a6dc9e1affd



Penguji II
Achmad Yafik Mursyid, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a6dc9ad13cc



Penguji III
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 629b3b4147f53



Yogyakarta, 03 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a7146204ca0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Mahbub Ghazali
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Muh. Taufiqurrahman
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh. Taufiqurrahman
NIM : 18105030127
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **Budaya Kesehatan Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Ayat-Ayat Syifa' dalam Kitab *Tahrir Wa Tanwir* Karya Ibnu Asyur)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Mei 2022
Pembimbing,



Dr. Mahbub Ghazali
NIP. 19870414 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Taufiqurrahman
NIM : 18105030127
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Dusun Taken-Aken, Desa Lekor, Kec. Janapria, Kab. Lombok Tengah, Prov. NTB
Alamat Domisili : Ponpes LSQ Ar-Rohmah Bantul, Jalan Imogiri Timur KM 9, Tamanan, Bantul, DIY.
Telp/Hp : 087855473018
Judul : Budaya Kesehatan Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Ayat-Ayat *Syifa'* dalam Kitab *Tahrir Wa Tamwir* Karya Ibnu Asyur)

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 16 Mei 2022
Yang membuat pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJARASIA
YOGYAKARTA



METERA
TEMPT
788AIX79661345
Muh. Taufiqurrahman
18105030127

MOTTO

Lakukan Karena Allah

**Karena tingkat kesuksesan yang sesungguhnya adalah ketika
hati mu tidak ada yang lain selain Allah**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua, guru-guru, teman-teman, saudara dan orang-orang yang sudah berjasa kepada penulis, baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye

ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متوكلين *ditulis* *mutawakkilīn*

البرّ

ditulis

al-birru

III. *Tā'* *marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة

ditulis

hibah

جزية

ditulis

jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله

ditulis

ni'matullāh

زكاة الفطر

ditulis

zakātul-fitri

IV. Vokal Pendek

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Contoh
.....	fathah	a	كَتَبَ ditulis <i>kataba</i>
.....	kasrah	i	كَتِبَ ditulis <i>katiba</i>
.....	dammah	u	كُتِبَ ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

عليكم ditulis *'alaikum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qurān*

القياس *ditulis* *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qomariyah.

الشمس *ditulis* *al-syams*

السماء *ditulis* *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض *ditulis* *zawī al-furūd*

اهل السنة *ditulis* *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Segala Puji kepada Allah SWT. Yang maha pengasih lagi penyayang kepada seluruh hamba-Nya, yang senantiasa hingga saat ini kita masih bisa merasakan nikmat yang Ia limpahkan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. berkat beliau kita dapat merasakan indahnya dunia pendidikan.

Alhamdulillah, atas ridha Allah dan do'a orang tua, serta semua pihak yang sudah mendukung secara langsung maupun tidak langsung, yang telah berjasa secara materi ataupun motivasi, serta bimbingan dan semangat, akhirnya skripsi dengan judul "Budaya Kesehatan Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Ayat-Ayat *Syifā'* Dalam Kitab *al-Tahrīr wa al-Tanwīr* Karya Ibnu 'Asyūr) dapat terselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini maka penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih beriring doa semoga kesehatan dan keberkahan selalu tercurahkan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M. A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Dr. Ali. Imron, S. Th. I. M. S. I.

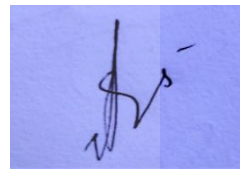
4. Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Ibu Fitriana Firdausi, S. Th. I. M. Hum.
5. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. Afdawaeza, S. Ag. M. Ag.
6. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. Mahbub Ghozali
7. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, staff akademik FUPI, serta kepada seluruh guru-guru yang sudah berjasa kepadaku.
8. Kiayi sekaligus dosen Prof. Dr. Abbdul Mustaqim beserta keluarga, terimakasih atas bimbingannya hingga saat ini.
9. Kepada kedua orang tua, Bapak Bahri, S. Ag. Dan Ibnuda Sa'rah, dan seluruh keluargaku, terimakasih atas doa dan dorongannya.
10. Kepada Mas Ahmad Mujtaba, terima kasih sudah menjadi orang tua yang baik.
11. Tim PPL LSQ, Mas Muhammad Mundzir, Mas Hubbab Nauval dan Mas Fakhrur Rozi atas bimbingannya.
12. Keluarga Besar PP. LSQ ar-Rohmah di mana saja berada.
13. Mas Haris Maulana, terima kasih atas bantuannya dan saranya.
14. Teman-teman PBSB, khususnya angkatan 2018 yang sudah kebersamaiku selama 4 tahun.
15. Teman-teman kelas angkatan 2018 dan sahabat satu perjuangan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Akhirnya, semoga skripsi ini menjadi amal baik dan bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang Tafsir. Penulis

menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis selalu terbuka untuk mendapat kritik dan saran yang baik dari pembaca sekalin.

Yogyakarta, 20 Mei 2022

Penyusun,



Muh. Taufiqurrahman

18105030128



ABSTRAK

Selama ini kajian terkait ayat-ayat *syifā'* di dalam Al-Qur'an telah terjabarkan dalam berbagai penafsiran. Tidak terlepas salah satu Ulama yaitu Ṭahir Ibnu 'Asyūr juga ikut serta ambil andil dalam menjabarkan ayat-ayat *syifā'* di dalam Kitabnya *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Diketahui bahwa Ibnu 'Asyūr memiliki sikap menafsirkan Al-Qur'an dengan pendekatan *maqāsid* yang ingin menarik benang merah dari tujuan syariat yang diterapkan dalam Islam, namun aspek *maqāsid* tersebut belum disebutkan secara jelas. Dalam hal ini, penulis akan melakukan pembacaan penafsiran ayat-ayat *syifā'* menurut Ibnu 'Asyūr dalam Kitab *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* dengan menggunakan aspek *maqāsid* yang dikemukakan oleh Ibnu 'Asyūr sendiri yaitu *maqāsid al-'ammah* dan *maqāsid al-khassah*. Alasan penulis menggunakan dimensi *maqāsid* adalah: *pertama*, *maqāsid* berfungsi sebagai perangkat untuk mengkritik atau memetakan nilai-nilai *maqāsid* dalam sebuah penafsiran. *Kedua*, penafsiran Ibnu 'Asyūr terhadap ayat-ayat *syifā'* sudah menyentuh dimensi *maqāsid*. *Ketiga*, tafsir *maqāsid* sebagai spirit untuk menjadikan penafsiran Al-Qur'an lebih dinamis dan moderat. Dan *keempat*, substansi dari ayat-ayat *syifā'* sangat perlu melihat konteks saat ini.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *library research* dengan metode deskriptif-analisis. Penelitian ini dimulai dengan mendeskripsikan penafsiran Ibnu 'Asyūr terhadap ayat-ayat *syifā'*. Selanjutnya penafsiran tersebut penulis analisis dengan menggunakan dimensi Tafsir *Maqāsid* untuk menemukan aspek-aspek *maqāsid al-'ammah* yang terkandung di dalamnya. Terakhir, penulis paparkan kontekstualisasi ayat-ayat *syifā'* dengan konteks pandemi saat ini.

Adapun dimensi *Maqāsid* yang penulis temukan dalam kajian terhadap ayat-ayat *syifā'* ini terdiri dari *maqāsid al-'ammah* dan *Khassah*. *Maqāsid al-'ammah* berupa nilai fitrah dalam penafsiran Ibnu Aysur adalah nilai yang paling dominan di antara nilai-nilai lainnya. Nilai fitrah yaitu sifat dasar manusia dalam arti bahwa sebuah sistem yang Allah tanamkan atau ciptakan pada setiap ciptaannya, baik bersifat *lahiriyah* maupun *batiniyah*. Nilai fitrah ini akan melahirkan *maqāsid al-Kassah* (kehususan makna yang ingin disampaikan oleh Ibnu 'Asyūr melalui ayat-ayat *syifā'*). Melalui *maqāsid al-khassah* penulis akan menjelaskan kekhususan yang ingin dijaga atau dipertahankan oleh Ibnu 'Asyūr melalui ayat-ayat *syifā'* tersebut. Adapun *Maqāsid al-khassah* yang penulis temukan adalah penjagaan terhadap akal sehat dalam keadaan yang genting, penjagaan terhadap fungsi Al-Qur'an secara keseluruhan dan penjagaan terhadap hati agar terhindar dari hal-hal yang dapat mengotorinya.

Kata Kunci: ayat-ayat *syifā'*, Kitab *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, Ibnu 'Asyūr.

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	4
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D.Tinjauan Pustaka	5
E.Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G.Sistematika Pembahasan	17
BAB II TINJAUAN UMUM MAKNA <i>SYIFĀ'</i> DAN PERKEMBANGANNYA	20
A.Tinjauan Umum Tentang <i>Syifā'</i>	20
1. Pengertian <i>Syifā'</i>	20
2. Perkembangan Makna <i>Syifā'</i>	22
B.Term <i>'</i> dan Beberapa Pemaknaannya dalam Al-Qur'an.	33
BAB III IBNU <i>'</i> ASYŪR: BIOGRAFI, KITAB <i>AL-TAḤRĪR WA AL-TANWĪR</i> , DAN PENAFSIRAN AYAT-AYAT <i>SYIFĀ'</i>	38
A.Biografi Ibnu <i>'</i> Asyūr	38
1. Latar Belakang Sosiokultural	38
2. Riwayat Hidup Ibnu <i>'</i> Asyūr	39
3. Pendidikan Ibnu <i>'</i> Asyūr	44
4. Karya-Karya Ibnu <i>'</i> Asyūr	46
5. Pemikiran <i>Maqāsid al-Syari'ah</i> Ibnu <i>'</i> Asyūr	48
B.Kitab al-Taḥrīr wa al-Tanwīr.....	52

1. Latar Belakang Penulisan	52
1. Keistimewaan Kitab <i>al-Taḥrīr wa al-Tanwīr</i>	53
2. Metode dan Corak Penafsiran.....	54
3. Komentar Ulama terhadap Kitab <i>al-Taḥrīr wa al-Tanwīr</i>	56
C. Penafsiran Ayat-Ayat <i>Syifā'</i> di dalam kitab <i>al-Taḥrīr wa al-Tanwīr</i>	57
1. Q.S. at-Taubah [9]: 14	57
2. Q.S. Yunus [10]: 57	59
3. Q.S. an-Nahl [16]: 69	62
4. Q.S. al-Isra' [17]: 82.....	64
5. Q.S. Fushilat [41]: 44	66
BAB IV INTERPRETASI AYAT-AYAT <i>SYIFĀ'</i> IBNU 'ASYŪR DALAM	
KITAB <i>AL-TAḤRĪR WA AL-TANWĪR</i>	69
A. Model Penafsiran	69
B. Aspek <i>Maqāsidī</i> Dalam Tafsir Ibnu 'Asyūr	71
1. <i>Maqāsid al-'Ammah</i> Ayat-Ayat <i>Syifā'</i>	71
2. <i>Maqāsid al-khassah</i> Ayat-Ayat <i>Syifā'</i>	81
C. Kategorisasi Ayat-Ayat <i>Syifā'</i>	84
1. Kesembuhan Untuk Penyakit Fisik	84
2. Kesembuhan Untuk Penyakit Batin	86
D. Relevansi ayat-ayat <i>syifā'</i> dengan Kesehatan Saat Ini.....	86
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
CURRICUUM VITAE	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an terutama dalam segi penafsirannya selalu menunjukkan perkembangannya yang signifikan, sejak Al-Qur'an itu diturunkan hingga saat sekarang ini.¹ Al-Qur'an dengan berbagai bahasanya, memberikan solusi terhadap berbagai persoalan yang hadir di aspek-aspek kehidupan manusia, baik dahulu maupun sekarang. Dengan berbagai corak tafsir dan metode yang ditawarkan oleh para mufassir, menjadikan Al-Qur'an sebagai mitra dialog dalam menjalani kehidupan dan mengembangkan peradaban. Karena dialektika teks yang terbatas dengan konteks yang tak terbatas hal itulah yang sesungguhnya menjadikan pemicu bagi perkembangan penafsiran Al-Qur'an.²

Dalam Islam sendiri, seharusnya sangat memperhatikan kesehatan jasmani dan rohaninya. Alasannya sederhana, karena pelaksanaan ibadah secara utuh dan sempurna memerlukan kesehatan yang baik. Itulah sebabnya Al-Qur'an secara tegas melarang umat Islam secara umum mengonsumsi jenis makanan dan minuman yang merusak kesehatan fisik dan mental. Karena memelihara kesehatan tubuh merupakan hal pokok yang harus dimiliki dan diperhatikan oleh setiap insan. Rasulullah SAW. menjelaskan dalam beberapa hadisnya tentang

¹ Fahmi Efendi, 'Kontekstualisasi Ayat-Ayat *Syifā'* dalam Al-Qur'an Di Masa Pandemi (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman)', 2020, 1.

² Amin Abdullah Pengantar buku Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, 2013.

pentingnya kedudukan kesehatan dalam Islam.³ Begitu juga Al-Qur'an menjelaskan tentang kesehatan dan pengobatan dari berbagai penyakit.⁴

Secara keseluruhan Al-Qur'an adalah *syifā'* atau penyembuh⁵, Ibnu Qayyim al-Jauziyah menjelaskan maksud "penyembuh" dalam konteks ini adalah penyembuh hati dari kebodohan dan keraguan. Allah tidak menurunkan penyembuh atau obat yang lebih mujarab untuk mengobati penyakit kecuali Al-Qur'an.⁶ Jika diteliti secara rinci, Al-Qur'an dan Hadis menjelaskan bahwa penyakit itu timbul dari sakitnya rohani. Oleh karena itu, penelitian ilmiah membuktikan bahwa media ayat-ayat Al-Qur'an dapat digunakan sebagai penyembuh penyakit, baik itu fisik maupun non fisik.⁷

Adapun keterkaitan antara pengobatan melalui medis, pengobatan dengan ayat Al-Qur'an telah teruji secara klinis dan empiris⁸. Hal itu sebagaimana yang telah dilakukan oleh Ahmad al-Qadi, direktur utama *Islamic Medicine For Education and research* di Amerika, menyimpulkan bahwa Al-Qur'an memberikan pengaruh positif pada aspek fisiologi dan psikologi pada manusia. Pembacaan Al-Qur'an terhadap sekelompok eksperimen mampu merelaksasi

³ Cucun Fuji Lestari, 'Penafsiran Ayat-Ayat Syifa Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Jailâni Dan Al-Assâs)', 2019, 4-5.

⁴ Sebagaimana yang tertera dalam QS. al-Isra' ayat [17] ayat 82 "*dan kami turunkan Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang beriman, sedangkan bagi orang dzalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian*".

⁵ Q.S. Fusilat [41] ayat 44

⁶ Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, *Terapi Penyakit Hati* (Qisthi Press, 2016), 3.

⁷ Lestari, 'Penafsiran Ayat-Ayat *Syifā'* Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Jailâni Dan Al-Assâs)', 6.

⁸ Adalah berdasarkan percobaan dari sebuah penemuan, atau pengamatan yang pernah dilakukan.

ketegangan urat syaraf. Juga terhadap aspek psikologis berdampak positif dalam menurunkan tingkat stres.⁹

Seorang Mufassir, Ṭahir Ibnu ‘Asyūr dalam kitabnya *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* menunjukkan sikap menafsirkan Al-Qur’an dengan pendekatan *maqāsid*, yang ingin menarik benang merah dari tujuan syari’at yang diterapkan dalam Islam, sebagaimana yang diketahui bahwa semua perintah Allah semata-mata mempunyai tujuan masing-masing yang ingin dicapainya. Begitu juga penafsiran Ibnu ‘Asyūr terhadap ayat-ayat *syifā’* di dalam Al-Qur’an yang menunjukkan aspek-aspek *maqāsid*-nya.¹⁰

Kajian dengan corak *maqāsidī* tidak banyak dilakukan oleh mufassir sebelum Ibnu ‘Asyūr. Oleh karenanya, Kajian ini menjadi penting dalam mengetahui perbedaan dengan mufassir sebelumnya. Ibnu ‘Asyūr juga dalam salah satu penafsirannya terhadap ayat-ayat *syifā’* membagi penafsirannya menjadi lima faidah, yang menunjukkan keluasan makna dari ayat tersebut. penafsiran Ibnu ‘Asyūr juga menunjukkan salah satu aspek paling dominan di antara pembagian *maqāsid al-’ammah*. Selain itu, penyampaian kekhususan ayat juga disampaikan melalui ayat *syifā’* tersebut. dengan dua variabel ini, nampak *maqāsid* yang ingin disampaikan Ibnu ‘Asyūr ketika menafsirkan ayat-ayat *syifā’* dalam *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*

⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Fikih Dan Kesehatan* (Jakarta: Amzah, 2007), 11–13.

¹⁰ Eva Muzdalifah, *Ḥifzu Al-Nafs Dalam Al-Qur’an: Studi Dalam Tafsir Ibn ‘Āsyūr*, 2019, 38.

Melalui indikator di atas, penulis tertarik untuk mengagkat dan menyusun skripsi ini dengan judul: **“Kesehatan Dalam Al-Qur’an (Studi atas Ayat-Ayat Syifā’ dalam Kitab al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Ibnu ‘Asyūr).”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model penafsiran Ibnu ‘Asyūr terhadap ayat-ayat *syifā’* dalam kitaba *al-Tahrir wa al-Tanwir*?
2. Bagaimana *maqāsid al-’ammah* dan *maqāsid al-khassah* ayat-ayat *syifā’* dalam Penafsiran Ibnu ‘Asyūr?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui model Penafsiran Ibnu ‘Asyūr terhadap ayat-ayat *syifā’* dalam kitab *al-Tahrir wa al-Tanwir*.
2. Mengetahui *maqāsid al-’ammah* dan *maqāsid al-khassah* penafsiran Ibnu ‘Asyūr terhadap ayat-ayat *Syifā’* dalam kitab *al-Tahrir wa al-Tanwir*.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada keilmuan Islam, khususnya dalam bidang ilmu tafsir yang memiliki unsur *tafsir maqāsidī*.
2. Mendapatkan model penafsiran Ibnu ‘Asyūr terhadap ayat-ayat *syifā’* dalam kitab *al-Tahrir wa al-Tanwir*.
3. Mendapatkan *maqāsid al-’ammah* dan *maqāsid al-khassah* penafsiran Ibnu ‘Asyūr terhadap ayat-ayat *syifā’* dalam kitab *al-Tahrir wa al-Tanwir*.

4. Penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar serjana strata satu (S1) bagi penulis di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan mengkaji ayat-ayat *syifā'* dalam kitab *Tafsir Al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu 'Asyūr (studi atas ayat-ayat *syifā'*). Adapun dari tema tersebut penulis akan mengklasifikasikannya ke dalam tiga variabel yaitu: kajian seputar *syifā'*; kajian atas ayat-ayat *syifā'* dan Kajian tentang *Tafsir Al-Tahrīr wa al-Tanwīr*.

1. Adapun kajian atas ayat-ayat *syifā'* sebagai berikut:

Sebuah skripsi yang berjudul “Penafsiran ayat-ayat *syifā'* dalam Al-Qur'an: (Studi Komparatif Tafsir *Jalāni* dan *al-Assās*)” karya Cucun Fuji Lestari. Skripsi ini membahas makna *syifā'* dengan mengkomparatifkan penafsiran klasik dan kontemporer. Hal ini sebagai respon terhadap fenomena masyarakat saat ini yang sebageaian besar mereka lebih respek terhadap pengobatan jasmani semata dan banyak meninggalkan pengobatan rohani. *Syifā'* dalam kedua kitab tafsir tersebut memberi penjelasan secara global bagi umat manusia beserta lingkungannya baik dimensi penyembuhan dan penguatan rohani dan jasmani.¹¹ Adapun ayat-ayat yang digunakan dalam skripsi tersebut sama dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang penulis gunakan yang terdiri dari Q.S. at-Taubah [9]: 14, Q.S. Yunus [10]: 57, Q.S. an-Nahl [16]: 69, Q.S. al-Isra' [17]: Q.S. as-Syua'ara [26]: 80, Q.S. Fusilat [41]: 44.

¹¹ Lestari, 'Penafsiran Ayat-Ayat Syifa Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Jailāni Dan Al-Assās)'.
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Penelitian skripsi oleh Icha Rezyika dengan judul “Penafsiran ayat-ayat *syifā’* dalam tafsir Munir (Kitab Tafsir Munir karya Wahbah az-Zuhaili). Penelitian ini lebih berfokus pada cara penerapan ayat-ayat *syifā’* menurut Wahbah Az-Zuhaili, di antaranya; 1) mendengarkan atau membaca serta memahami Al-Qur’an maka akan menjadikan sebagai obat penawar dan rahmat, 2) menyakini Al-Qur’an dan berpegang teguh pada dengannya, 3) percaya akan bukti petunjuk wujud Allah yang maha menciptakan dan maha memberi ilham, 4) percaya bahwa Allah yang memberi kesembuhan kepada hambanya. Adapun implementasinya dalam masa covid-19, problem seputar psikososial, yaitu keadaan khawatir, cemas, dan ketakutan di tengah masyarakat.¹²

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indah Rizki yang berjudul “Pemahaman dan Fungsi ayat-ayat *syifā’* pada terapi ruqyah keluarga besar ruqyah Aswaja kota Pekalongan”. Penelitian ini membahas bagaimana ayat-ayat Al-Qur’an diresepsi serta dipraktikan sebagai sebuah pengobatan dalam menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani. Adapun point-point yang ingin dijelaskan dalam penelitian ini meliputi tiga point; *pertama*, penggunaan ayat-ayat *syifā’* pada terapi ruqyah tersebut sesuai dengan makna yang sesuai dengan asal penyakitnya yaitu datangnya dari Allah. *Kedua*, ayat-ayat *syifā’* pada terapi ruqyah tidak memiliki fungsi secara absolut (mutlak). Hanya ditentukan oleh kekuatan dan kemantapan iman, kekuatan tekad. *Ketiga*, proses pemahaman

¹² Icha Rezyika, ‘Penafsiran Ayat-Ayat Syifa’ dalam Tafsir Al-Muni’ R (Kitab Tafsir Al-Muni’ R Karya Wahbah Az-Zuhaili)’, 2021.

terhadap ayat-ayat *syifā'* yang dijelaskan oleh praktisi sebatas pemaknaan secara tekstual.¹³

Penelitian dengan judul “Pengobatan dengan ayat Al-Qur’an (Studi Pemahaman ayat-ayat *syifā'* pada masyarakat di Desa Talang Segegah) karya Maya Sari. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana asal-usul dan sistem praktik pelaksanaan pengobatan dengan menggunakan ayat Al-Qur’an. Penelitian ini memberitahu kepada pembaca bahwa untuk berobat dengan ayat Al-Qur’an, pasien harus yakin bahwa segala penyakit hanya bisa disembuhkan atas izin Allah semata, sementara bacaan Al-Qur’an, dzikir, do’a, dan lainnya hanya dijadikan perantara dalam sembuhnya penyakit tersebut. masyarakat Desa Talang Segegah sudah meyakini bahwa Al-Qur’an memiliki khasiat sebagai penyembuh, sayangnya yang dimaksud oleh mereka adalah penyembuhan penyakit fisik.¹⁴

Sementara itu, penelitian skripsi oleh Nurul Hikmah dengan judul “*Syifā'* dalam perspektif Al-Qur’an (Kajian Surah al-Isra’ (17) :82, Q.S. Yunus (10): 57, dan Q.S. an-Nahl (16) : 69 dalam Tafsir al-Misbah)”. Menurut Quraish Shihab, Pengaruh Al-Qur’an tidak akan berkisar pada bahasa yang telah digunakannya, melainkan pada manusia yang telah mendengarkannya. Dalam tafsirnya, ia mengutip pendapat Hasan al-Basri, berdasar riwayat Abu al-Syiah berkata “*Allah telah menjadikan obat terhadap suatu penyakit-penyakit hati, dan tidak menjadikannya sebuah obat untuk penyakit hait*”. Jadi, menurut Quraish Shihab,

¹³ Dwi Indah Rizqi, ‘Pemahaman Dan Fungsi Ayat-Ayat *Syifā'* Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan’, 2020.

¹⁴ Maya Sari, Hasbullah Hasbullah, and Hayatul Islami, ‘Pengobatan Dengan Ayat Al-Qur’an (Studi Pemahaman Ayat-Ayat *Syifā'* pada Masyarakat Di Desa Talang Segegah)’, 2019.

ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai obat bagi segala macam penyakit hati, dan terkadang juga obat bagi penyakit jasmani, namun hanya bersita psikosomatik saja.¹⁵

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh A'dad Siddudin yang berjudul "Konsep *al-Syifā'* dalam Al-Qur'an berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir dan Mafatih al-Ghaib". Penelitian ini mengungkap makna *syifā'* menurut Ar-Rozi dan Ibnu Katsir. Dari analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa keduanya tidak memiliki banyak pertentangan dalam menafsirkan *syifā'* dalam Al-Qur'an. Menurut mereka, *syifā'* memiliki tiga makna, pertama dimaknai sebagai penyembuh hati dan badan manusia, kedua dimaknai sebagai penyembuh hati manusia saja, dan yang ketiga dimaknani sebagai penyembuh bagi badan manusia saja. Menurut Rozi dan Ibnu Katsir, madu juga merupakan sarana yang tepat sebagai zat menyembuhkan penyakit manusia, sebagaimana dalam QS. an-Nahl ayat 69.¹⁶

Artikel yang berjudul "Makna *Syifā'* dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Sains modern karya Muhammad Patri Arifin. Artikel ini memunculkan berbagai pendapat dan penafsiran dari para cendekiawan muslim. Kemudian keberagaman pendapat tersebut dapat dipahami bahwa eksistensi kata *syifā'* terkadang langsung berkaitan dengan Al-Qur'an, terkadang juga terkait dengan zat di luar Al-Qur'an seperti madu. Hal ini sesuai dengan nama *syifā'* secara umum yang memiliki keluasan makna, namun dalam beberapa hal ia juga menunjukkan

¹⁵ 'Syifa Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surah al-Isra' (17) :82, QS. Yunus (10): 57, dan QS. an-Nahl (16) : 69 dalam Tafsir al-Misbah)', n.d., 84.

¹⁶ A'dad Saiddudin Muhammad Asyairoji, 'Konsep Al-Syifa dalam Al-Qur'an berdasarkan Tafsir Ibnu Kasir dan Mafatih Al-Ghaib' (diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), <http://digilib.uinsgd.ac.id/8559/>.

pada makna sebagian. Oleh karena itu, sangat wajar dijumpai perbedaan pendapat mengenai makna, karakteristik, serta fungsi *syifā'* baik berbentuk ayat Al-Qur'an maupun madu bagi kehidupan umat manusia.¹⁷

Sementara itu, penelitian yang berjudul "Mujahadah ayat-ayat *syifā'* malam Jum'at Kliwon (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Berbes) karya Ida Qurratul A'yun. Mujahadah rutin tersebut sudah dilakukan sejak tahun 2003 yaitu pada malam jum'at kliwon, dan digagas oleh pengasuh pondok sendiri yaitu K.H. Labib Shodiq Suheimi. Kegiatan tersebut jelas merupakan inisiatif pengasuh dalam upaya mengatasi permasalahan yang terjadi di pondok, seperti susah masuk pelajaran, masalah ekonomi wali murid, santri yang tiba-tiba ingin boyong, dan sebagainya. Santri menyakini Al-Qur'an sebagai pedoman manusia, sebagai obat dan rahmat, memberikan ketenangan jiwa, memerikan kenyamanan. Adapun faktor yang mendorong masyarakat untuk ikut adalah kebutuhan rohani, menjenguk anak, serta ajuran dari pengasuh pondok.¹⁸

2. Kajian terkait kitab Tafsir *Tahrir wa tahwir*.

Skripsi yang berjudul *Hifzu an-Nafs* dalam Al-Qur'an: Studi dalam Tafsir Ibnu "Asyūr" karya Mudzalifah. Penelitian ini berfokus pada ayat *hifzu an nafs* yang corak pencarian awalnya dari kata *qa ta la* (membunuh) dan fokus pada ayat-ayat perang. Jadi penelitian ini membahas bagaimana menjaga jiwa dari luar seperti

¹⁷ Muhammad Patri Arifin, 'Makna *Syifā'* Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Sains Modern', n.d.

¹⁸ nim 10532036 ida qurrota a'yun, 'mujahadah ayat-ayat syifa malam jum'at kliwon (studi living qur'an di pondok pesantren al-hikmah 1 brebes)' (skripsi, uin sunan kalijaga yogyakarta, 2014), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13914/>.

perang atau membunuh dengan sengaja.¹⁹ Jika penelitian tersebut menjaga jiwa dengan memusatkan pada ayat-ayat yang berbunyi *Qa ta la* dan ayat-ayat peperangan, maka berbeda dengan penelitian yang penulis angkat yaitu meneliti ayat-ayat *syifā'* yang ada di dalam Al-Qur'an dalam rangka menjaga jiwa.

Penelitian yang ditulis oleh Faizatut Daraini dengan judul "Nasionalisme dalam perspektif Ibnu 'Asyūr (Kajian ayat-ayat Nasionalisme dalam tafsir at-*Al-Tahrīr wa al-Tanwīr*). Penelitian ini bertujuan memerikan pemahaman tentang semangat nasionalisme yang tersirat dalam Al-Qur'an yang mempunyai makna yang sangat luas. Bangga terhadap diri sendiri, sehingga akhirnya timbul kesadaran menjaga dan mempertahankannya dari hal-hal yang merusaknya. Dengan semangat nasionalisme, semangat kebangsaan akan tumbuh tanpa merendahkan negara lain. Adapun terkait ayat-ayat yang memuat paradigma nasionalisme dalam Al-Qur'an yaitu QS. Al-Baqarah ayat 126, QS. al-Hasyr ayat 8-9, dan QS. al-Qashsh ayat 85.²⁰

Sementara itu, penelitian yang berjudul "Analisis pendekatan Teks dan konteks penafsiran poligami Ibnu 'Asyūr dalam kitab at-*Tahrīr wa al-Tanwīr*" karya Nani Haryati. Penelitian ini mengajak pembaca untuk berfikir kritis dalam memahami ayat-ayat poligami di dalam Al-Qur'an. Seperti imam Syafi'i yang menghubungkannya dengan surah an-Nisa ayat 129, agar tidak ada kesewenangan yang dilakukan kepada pihak perempuan. Kemudian dalam kitab *Al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, ditinjau dari kondisi sosial-politik dan kemaslahatan, jika

¹⁹ Muzdalifah, 'Hifzu Al-Nafs Dalam Al-Qur'an: Studi Dalam Tafsir Ibn 'Âsyûr'.

²⁰ Faizatut Daraini, 'Nasionalisme Dalam Perspektif Ibnu 'Asyūr (Kajian Ayat-Ayat Nasionalisme Dalam Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir)', 2019.

diiuji dengan kenyataan empirik di lapangan, tidak seluruh argumentasi Ibnu ‘Asyūr untuk menerima poligami itu valid. Namun agrumen tersebut sudah menjadi argumen umat muslim secara keseluruhan. Itulah sebabnya sulit menolak poligami, bukan hanya poligami tercantum dalam Al-Qur’an, melainkan banyak kalangan yang menganggap pologami sebagai solusi yang mengandung kemaslatan.²¹

Sebuah disertasi yang ditulis oleh Muhamad dengan judul “Kota dalam perspektif penafsiran intredisiplin: Kajian Tafsir *at-Tahrir wa at-Tanwir* karya Ibnu ‘Asyūr (1879-1973M). Disertasi ini membahas penemuan bahwa kota dalam perspektif tafsir interdisiplin adalah kota yang berorientasi lebih dari sekedar fisik dan sosial semata, melainkan juga kota yang membina spiritual. Sekalipun Ibnu ‘Asyūr bukan mufassir yang pertama menafsirkan Al-Qur’an menggunakan *istimdada* berupa ilmu interdisiplin. Tetapi ia sudah memperkenalkan capaian dalam menjelaskan setiap redaksi yang berkenaan dengan kota secara cermat. Di sini, *balad, qaryah, madinah, dar, misr, dan ard* memiliki arti yang sepadan yaitu kota. Namun, kota dalam perspektif Ibnu ‘Asyūr bukan dalam pengertian sempit, tidak selalu dibatasi oleh pengertian secara etimologi, tetapi lebih berorientasi konteks pada keberfungsian wilayah.²²

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Sumbangan tafsir al-Tahrir wa at-tanwir Ibnu ‘Asyūr dan relasinya dengan tafsir *al-Misbah* M. Quraish Shihab” karya

²¹ Nani Haryati, ‘Analisis Pendekatan Teks Dan Konteks Penafsiran Poligami Ibnu ‘Asyūr Dalam Kitab Al-Tahrir Wa Al-Tanwir’, *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 1 (2017).

²² Said Agil Husin Al-Munawar and Hamdani Anwar, ‘Kota Dalam Perspektif Penafsiran Interdisiplin: Kajian Tafsir Al-Tahrir Wa al-Tanwir Karya Ibn’Ashur (1879-1973 M.)’, n.d.

Afrizal dkk. Dalam penelitian ini, ketika menjelaskan makna kandungan dalam Al-Qur'an, Ibnu 'Asyūr mengkaajinnya dengan menggunakan berbagai aspek. Metode dan corak nya pun beragam, sehingga menambah materi pembahasan yang koperhensif, unik dsan berkualitas. Tafsir Ibnu 'Asyūr diyakini memiliki hubungan yang kuat dengan Qurasih Shihab, karena mereka sama-sama memiliki semangat rasionaliti.²³ Menurut penulis, diharapkan tetap ada kehati-hatian dalam menyamakan setiap sisi penafsiran antara keduanya. Kehati-hatian itu bisa saja kerena tema-tema yang dibahas, seperti jilbab atau yang lainnya.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Alif Jabal Kurdi dengan judul “*Islah* dalam pandangan Ibnu 'Asyūr dan signifikansinya dalam upaya deradikaliasi (Telaah penafsiran Q.S al-Hujarat: 9 dalam kitab *Al-Tahrīr wa al-Tanwīr*”’. Kajian ini mengangkat surah al-Hujarat ayat 9 karena ayat tersebut merupakan salah satu representasi ayat Al-Qur'an yang menegaskan bahwa Islam adalah yang solutif bukan provokatif. Melalui penafsiran Ibnu 'Asyūr dengan teori *maqāsidi*nya tersebut ia akan berusaha menemukan cara pandang baru dalam membaca *islah* dari kacamata *tafsir maqāsidi*. Juga akan digunakan untuk melihat konsistensi teori *maqāsidi* Ibnu 'Asyūr dalam tafsirnya serta mengambil intisari penafsirannya sebagai perwujudan bagi upaya menghadirkan penjelasan Islam yang *rahmah* serta menangkal radikalisme.²⁴

²³ Afrizal Nur, Mukhlis Lubis, and Hamdi Ishak, ‘Sumbangan Tafsir Al-Tahrir Wa al-Tanwir Ibn 'Ashur Dan Relasinya Dengan Tafsir al-Mishbah M. Quraysh Shihab’, *Al-Turath Journal Of Al-Quran And Al-SunnaH* 2, no. 2 (2017): 67–79.

²⁴ Alif Jabal Kurdi, ‘Ishlah Dalam Pandangan Ibn 'Asyūr Dan Signifikansinya Dalam Upaya Deradikalisasi (Telaah Penafsiran QS al-Hujurat: 9 Dalam Kitab Al-Tahrir Wa Al-Tanwir)’, *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 3, no. 2 (2019): 129–48.

Terakhir, “Konsep *wasathiyah* dalam Al-Qur’an: Studi Komparatif antara Tafsir *al-Tahrīr wa al-Tanwīr* dan *Aisar at-Tafāsir*” karya Dr. Afrizal Nur (dkk). Penelitian ini menekankan umat Islam agar bersikap *wasathiyah* sebagaimana kehendak Al-Qur’an, bukan lagi kehendak kepentingan atas nama personal atau kelompok tertentu. Karena pemahaman *wasathiyah* yang benar akan mampu membentuk sikap sadar dalam berislam yang moderat, mewujudkan kedamaian dunia, tanpa kekerasan atas nama golongan, ras, ideologi maupun atas nama agama. Di sini, akibat terlalu rasionalnya pemahaman Ibnu ‘Asyūr tentang konsep “*ummatan wasathan*” sehingga terjebak ke dalam bahasa-bahasa yang memiliki makna ambigu, dan terhadap pemahaman lainnya, banyak terobosan bagus dari Ibnu ‘Asyūr tentang konsep “*ummatan wasathan*”.²⁵

Dari beberapa literatur di atas, penulis tidak menemukan satu pun penelitian yang sama dengan tema yang penulis angkat. Secara teoritis, literatur di atas sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tema yang penulis angkat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk memaparkan bagaimana *hafdz an-nafs* dalam kitab *Al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu ‘Asyūr tersebut.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, kerangka teori yang akan penulis gunakan adalah *Maqāsid al-Syarī‘ah al-‘ammah* yang dicetuskan oleh Ibnu ‘Asyūr. Menurutnya, yang dimaksud dengan *Maqāsid al-Syarī‘ah al-‘ammah* adalah sasaran dan tujuan syari’at yang mencakup kepentingan kemaslahatan manusia secara umum, seperti menjaga kemaslahatan, melestarikan sebuah sistem yang bermanfaat,

²⁵ Afrizal Nur, ‘Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran;(Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafasir)’, *Jurnal An-Nur* 4, no. 2 (2016).

merealisasikan hak antar manusia, serta kemaslahatan syari'at sesuai aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah.

Ia tidak lagi mendefinisikan *Maqāsid al-Syarī'ah al-'ammah* tersebut sebagai defenisi yang normatif, melainkan sudah mulai masuk pada wilayah yang lebih konkrit dan operasional. Ibnu 'Asyūr menegaskan bahwa *Maqāsid al-Syarī'ah* memiliki dua sifat, yaitu sifat umum yang meliputi keseluruhan syari'at dan sifat khusus seperti *Maqāsid al-Syarī'ah* yang khusus dalam bab-bab fikih, seperti hukum keluarga dan hukum-hukum muamalah lainnya. Dalam konteks ini *Maqāsid al-Syarī'ah* dimaknai sebagai suatu kondisi yang dikehendaki oleh syara' untuk mewujudkan kemaslahatan bagi kehidupan manusia atau kemaslahatan umum dengan memberikan ketentuan hukum dalam perbuatan-perbuatan khusus yang mengandung hikmah.²⁶

Adapun bagian-bagian dari *Maqāsid al-Syarī'ah al-'ammah* adalah sebagai berikut:

1. Fitrah

Dalam pandangan Ibnu 'Asyūr, fitrah adalah sifat dasar manusia (*al-Khilqah*) dalam artian sebuah sistem tertentu yang telah Allah tanamkan atau ciptakan pada setiap ciptaan-Nya, baik hal itu bersifat lahiriah maupun bathiniah.

2. Toleransi

Ibnu 'Asyūr menyatakan bahwa toleransi adalah awal dari sifat-sifat syari'at. Oleh Ibnu 'Asyūr secara terminologis diartikan sebagai

²⁶ Ibn 'Asyūr and Muhammad Al-Thahir, 'Maqashid *Al-Syarī'ah* al-Islamiyah', *Yordania: Dar al-Nafaiz*, 2001, 51.

kemudahan yang terpuji atas sesuatu yang orang lain menganggap sulit. Kemudahan yang terpuji karena kemudahan yang dimaksud tidak mengandung kemudharatan.

3. Kesetaraan

Substansi persaudaraan adalah kesetaraan dan persamaan hak-hak masing-masing individu dengan segala perbedaan diantara mereka dengan memiliki hak dan kewajiban yang sama terhadap syari'at. Kesetaraan menurut Ibnu 'Asyūr adalah kesetaraan yang sama terhadap seluruh individu meskipun memiliki berbagai perbedaan, sepanjang perbedaan tersebut tidak mempengaruhi kontribusi masing-masing dalam upaya mewujudkan kemaslahatan kolektif.

4. Kebebasan

Kebebasan dengan dua makna, denotatif dan konotatif, menurutnya merupakan bagian dari *Maqāsid al-Syarī'ah al-'ammah* sebagaimana dipahami dari analisis terhadap sejumlah hukum syari'at. Kebebasan dalam makna denotatif dipahami dari berbagai hukum yang menunjukkan upaya intensif Islam mngentaskan perbudakan. Sedangkan kebebasan dengan makna konotatif, berupa sejumlah fenomena hukum dalam syari'at Islam menjadi indikator eksistensinya sebagai *Maqāsid al-Syarī'ah*.

F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian agar bisa dikatakan sebagai katagori penelitian ilmiah serta bisa menghasilkan produk, analisis, serta kesimpulan yang baik dan dapat

dipertanggungjawabkan haruslah sesuai dengan metodologi ilmiah.²⁷ Adapun rincian metode penelitian yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis angkat adalah jenis penelitian kualitatif dengan corak penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif-analisis. Penulis pertama-tama akan mendeskripsikan biografi tokoh yang penulis angkat yaitu Ṭahir Ibnu ‘Asyūr. Setelah itu, penulis melakukan analisis terhadap penafsirannya terhadap ayat-ayar *Syifā’* yang meliputi: Q.S. at-Taubah [9]: 14, Q.S. Yunus [10]: 57, Q.S. an-Nahl [16]: 69, Q.S. al-Isra’ [17]: 82, Q.S. as-Syua’ara [26]: 80, Q.S. Fusilat [41]: 44.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan antropologi dalam mengkaji ayat-ayat *Syifā’* pada *Tafsir Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu ‘Asyūr. Antropologi merupakan studi tentang manusia yang berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan prilakunya, dan untuk memperoleh pemahaman yang lengkap tentang keanekaragaman manusia.

Di sini penulis fokuskan pada bidang antropologi medis. Antropologi medis ini banyak membahas hubungan antara penyakit dan kebudayaan yang tampak mempengaruhi evolusi manusia, terutama berdasarkan penemuan-penemuan paleopatologi.²⁸ Begitu luasnya kajian antropologi medis, sampai tidak mudah

²⁷ Abdul Mustaqim, ‘Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir’, *Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta*, 2015, 7–8.

²⁸ Merupakan Ilmu yang mempelajari tentang bentuk-bentuk kehidupan yang pernah ada pada masa lampau termasuk evolusi dan interaksi satu dengan yang lainnya serta lingkungan kehidupannya selama umur bumi atau dalam skala waktu geologi terutama yang diwakili oleh fosil.

untuk mendefinisikan subjek kajiannya. Tetapi, yang jelas minat meneliti berbagai reaksi orang dalam masyarakat dan budaya tertentu terhadap tubuh yang menderita penyakit telah menjadi ciri antropologi medis sejak awal terbentuknya hingga sekarang.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang relevan dengan tema skripsi ini. Adapun sumber primer yang penulis gunakan adalah kitab *al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Syekh Ṭahir Ibnu ‘Asyūr. Di samping sumber primer, penulis juga menggunakan sumber sekunder yang terdiri dari buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis maupun disertasi yang sesuai dengan tema yang penulis angkat.

4. Tehnik Pengelolaan Data

Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam penelitian ini antara lain:

- a. Menghimpun ayat-ayat *syifā’* yang adalah di dalam Al-Qur’an
- b. Menyusun ayat-ayat tersebut berdasarkan berdasarkan surah di dalam Al-Qur’an
- c. Membahas ayat-ayat tersebut berdasarkan penafsiran Ibnu ‘Asyūr dalam kitab *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, dalam penelitian ini akan penulis susun dalam lima bab, di antaranya:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi hal-hal pokok yang mendasari penelitian penulis. Di dalam pendahuluan tersebut terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan

pustaka, kerangka teori yang menjadi pisau analisis penulis selama menulis penelitian ini, metode penelitian, serta sistematika pembahasan yang akan menjadi peta awal penelitian ini.

Bab kedua, berisi tinjauan umum tentang makna *syifā'*, serta perkembangan makna syifa dalam dunia penafsiran. Berupa pengertian, perkembangannya serta pentingnya ditinjau dari aspek tersebut.

Bab ketiga, membahas tentang tokoh Ibnu 'Asyūr dan karya tafsirnya *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Pembahasan tentang Ibnu 'Asyūr meliputi sejarah kehidupannya, riwayat pendidikan, karir intelektual, beserta karya-karyanya. Khususnya *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* yang meliputi deskripsi naskah tafsir, latar belakang penulisan, karakteristik, metode penafsiran, serta kontribusi tafsir tersebut dalam pengembangan tafsir. Di sini penulis juga menjelaskan aspek *maqāsid* dari penafsiran Ibnu 'Asyūr terhadap ayat-ayat *syifā'*

Bab keempat, penulis akan memuat analisis komprehensif yang merupakan kelanjutan dari analisis yang telah dimuat pada bab-bab sebelumnya. Di sini penulis akan menjelaskan dimensi yang lebih mendalam terhadap penafsiran Ibnu 'Asyūr, meliputi *maqāsid al-'ammah* dan *maqāsid al-khassah* ayat-ayat *syifā'* yang meliputi *maqāsid al-'ammah* berupa nilai fitrah dan *maqāsid al-khassah* berupa kekhususan pesan yang ingin disampaikan oleh Ibnu 'Asyūr. Sebelumnya, penulis jelaskan model penafsirannya bercorak kebahasaan dan *Maqāsidī*. Selanjutnya penulis akan jelaskan relevansi ayat-ayat *syifā'* dengan kesehatan saat ini.

Bab kelima, merupakan penutup dari permasalahan yang berupa kesimpulan dari seluruh penelitian serta saran-saran yang dibelikan kepada penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjabaran di atas terkait dengan ayat-ayat *syifā'*, dapat diambil beberapa kesimpulan, di antaranya:

1. Al-Qur'an sangat menganjurkan manusia untuk hidup sehat dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman untuk hidup sehat, agar terhindar dari segala jenis penyakit fisik maupun batin.
2. Ibnu 'Asyūr dikenal sebagai seorang Ulama yang banyak memberikan pemikiran modern, salah satunya melalui kitabnya *Al-Tahrīr wa al-Tanwīr* yang banyak menjelaskan isi Al-Qur'an secara *maqāsid*. Penulis melalui kitab ini, menjelaskan pentingnya memahami ayat-ayat *syifā'* yang terdapat dalam Al-Qur'an. Di mana Al-Qur'an secara keseluruhan adalah *syifā'* bagi manusia. *syifā'* di dalam Al-Qur'an menurut Ibnu 'Asyūr adalah peringatan-peringatan serta petunjuk yang harus diimani oleh orang-orang Islam. *Syifā'* di dalam Al-Qur'an juga tidak hanya diperuntukkan bagi orang-orang Islam, melainkan orang-orang non-Islam berhak mendapatkan dan mengambil *syifā'* tersebut.
3. Ayat-ayat *syifā'* terdiri dari Q.S. at-Taubah [9] ayat 14, Q.S. Yunus [10] ayat 57, Q.S. an-Nahl [16] ayat 69, Q.S. al-Isra' [17] ayat 82 dan Q.S. Fushilat [41] ayat 44.
4. Ayat-ayat *syifā'* dalam Kitab Ibnu 'Asyūr memiliki *Maqāsid al-'Ammah* yaitu nilai fitrah. Bahwa kesucian adalah fitrah yang masti melekat pada setiap jiwa manusia. melalui penafsiran Ibnu Aysur pada ayat-ayat *syifā'*, nilai tersebut menjadi paling dominan di antara nilai-nilai yang lain seperti nilai kesetaraan,

kebebsan, dan nilai toleransi. Karena hakikatnya *syifā'* memberihkan dari sesuatu yang kotor, sembuh dari keraguan, obat bagi penyakit fisik maupun batin.

5. Sedangkan *maqāsid al-khassah* dalam penafsiran Ibnu 'Asyūr pada ayat-ayat *syifā'* adalah pesan khusus yang ingin disampaikan oleh Ibnu 'Asyūr seperti dalam Q.S. at-Taubah ayat 14, terdapat penjagaan terhadap akal agar selalu tenang dalam dalam situasi yang menuntut keputusan yang capet. Ada juga penjagaan hati dan penjagaan fungsi Al-Qur'an seperti yang tertera pada ayat-ayat *syifā'* lainnya.

B. Saran

Penelitian dalam skripsi ini terkait dengan Budaya Kesehata dalam Al-Qur'an (Studi Ayat Ayat-Ayat *Syifā'* dalam Kitab *al-Tahrīr wa al-Tanwīr* Karya Ibnu 'Asyūr) ini tidak bersifat final, kerana masih banyak terdapat kekurangan. Penulis dalam menganalisis maksud dari Ibnu Aysur masih terbatas dalam menjabarkan isi penafsiran beliau terhadap ayat-ayat *syifā'*, sehingga masih terbuka lebar untuk diteliti lebih mendalam dengan pendekatan yang lebih menarik. Maskipun demikian, penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulis, pembaca, wacana keagamaan, khususnya dalam bilang ilmu tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyūr, Ṭāhir Ibnu, *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, al-Dār al-Tūnisīyah li al-Nasyr, 2007.
- Abdullah, Zuraidah, che zarrina saâ, and lee wei chang. ‘transgenderisme di malaysia: pelan bimbingan kembali kepada fitrah dari perspektif psikospiritual islam: transgenderism in malaysia: guide plan back to fitrah from islamic psychospiritual perspective’. *Afkar-jurnal akidah & pemikiran islam* 20, no. 2 (2018): 279–322.
- Alby, Sholahuddin. ‘makna *syifā* dalam Al-Qur’an (studi komparatif penafsiran m. Quraish shihab dan asy-sya’rawi)’, 2020.
- Al-jauziyyah, Ibnul qayyim. *Terapi penyakit hati*. Qisthi press, 2016.
- Al-munawar, said agil husin, and hamdani anwar. ‘kota dalam perspektif penafsiran interdisiplin: kajian tafsir al-tahrir wa al-tanwir karya ibn’ashur (1879-1973 m.)’, N.d.
- Amrullah, firman abdullah karim. ‘ummatan wasatan perspektif sayyid quthb dan Ibnu ‘Asyūr: studi komparasi fi zhilal alquran dan at tahrir wa at tanwir terhadap al quran surat al-baqarah ayat 143’, 2021.
- Ariadi, purmansyah. ‘kesehatan mental dalam perspektif islam’. *Syifā medika: jurnal kedokteran dan kesehatan* 3, no. 2 (2019): 118–27.
- Arni, jani. ‘tafsir al-tahrir wa al tanwir karya muhammad al-thahir ibn ‘Asyūr’. *Jurnal ushuluddin* 17, no. 1 (2011): 80–97.
- Alqur’anmulia. ‘asbabun nuzul surah fushshilat, <https://alquranmulia.wordpress.com>, asbabun-nuzul-surah-fushshilat, 2013
- Aswadi. ‘konsep syifa dalam Al-Qur’an’, n.d.

- Asyairoji, A'dad Aaidudin Auhammad. 'konsep al-syifā' dalam Al-Qur'an berdasarkan tafsir Ibnu Kasir dan mafatih al-ghaib'. Diploma, UIN sunan gunung djati bandung, [Http://digilib.uinsgd.ac.id/8559/](http://digilib.uinsgd.ac.id/8559/).2017.
- 'Asyūr, ibn, and muhammad al-Ṭahir. 'maqashid *al-Syarī'ah* al-islamiyah'. *Yordania: dar al-nafaiz*, 2001.
- Auwalul, makhfudhoh. 'body shaming perspektif tahir ibn'ashur: studi analisis qur'an surat al-hujurat {49}: 11 dalam kitab at-tahrir wa at-tanwir', 2019.
- Banna, gamal al-. 'tafsir Al-Qur'an al-karim baina al-qudama' wa al-muhadditsin', 2004.
- Budiono, arif. 'penafsiran Al-Qur'an melalui pendekatan semiotika dan antropologi (telaah pemikiran muhammad arkoun)'. *Miyah: jurnal studi islam* 11, no. 2, 2017.
- Daraini, faizatut. 'nasionalisme dalam perspektif Ibnu "Asyūr (kajian ayat-ayat nasionalisme dalam tafsir al-tahrir wa al-tanwir)', 2019.
- Efendi, fahmi. 'kontekstualisasi ayat-ayat *syifā'* dalam Al-Qur'an di masa pandemi (aplikasi teori double movement fazlur rahman)', 2020.
- Haryati, nani. 'analisis pendekatan teks dan konteks penafsiran poligami Ibnu 'Asyūr dalam kitab al-tahrir wa al-tanwir'. *Ihya al-arabiyah: jurnal pendidikan bahasa dan sastra arab* 3, no. 1 (2017).
- Hastuti, puji, masta haro, novita verayanti manalu, esther lenny dorian marisi, tri suwanto, lenny erida silalahi, umi faridah, tesha hestyana sari, ganif djuwadi, and sri indaryati. *Antropologi kesehatan dalam keperawatan*. Yayasan kita menulis, 2021.
- Hikmah, nurul. 'syipa dalam perspektif Al-Qur'an (kajian surat al-isra (17): qs. Yunus (10): 57 dan qs. An. Nahl (16) dalam tafsir al-misbah', 2010.
- Hikmawan, arham. 'akal dan wahyu menurut harun nasution dan m. Quraish shihab (studi perbandingan)', 2009.

- Huda, muhammad khoirul. *Ilmu matan hadis*. Yayasan pengkajian hadis el-bukhari, 2019.
- Ibnu ‘Asyūr, muhammad. ‘syarh al-muqadimah al-adabiyah li al-marzuky ‘ala diwani al-amasah’, 2008.
- Ida qurrota a’yun, nim 10532036. ‘mujahadah ayat-ayat syifa malam jum’at kliwon (studi living qur’an di pondok pesantren al-hikmah 1 brebes)’. Skripsi, uin sunan kalijaga yogyakarta, 2014. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13914/>.
- Ihsan, muhammad. ‘pengobatan ala rasulullah saw sebagai pendekatan antropologis dalam dakwah islamiah di desa rensing kecamatan sakra barat’. *Palapa* 4, no. 2 (2016): 152–210.
- Kartini futri, rizky. ‘tafakkur dalam kitab tafsir al-tahiri wa al-tanwir karya Ibnu ‘Asyūr’, 2021.
- Khadapi, ahmad rizal. ‘teori maqashid imam Ibnu ‘Asyūr’, n.d.
- Kurdi, alif jabal. ‘ishlah dalam pandangan ibn ‘Asyūr dan signifikansinya dalam upaya deradikalisasi (telaah penafsiran qs al-hujurat: 9 dalam kitab al-tahrir wa al-tanwir)’. *Nun: jurnal studi alquran dan tafsir di nusantara* 3, no. 2 (2019).
- Latif, umar. ‘Al-Qur’an sebagai sumber rahmat dan obat penawar (syifa) bagi manusia’. *Jurnal al-bayan: media kajian dan pengembangan ilmu dakwah* 20, no. 2 (22 december 2014). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/125>.
- Lestari, cucun fuji. ‘penafsiran ayat-ayat syifa dalam Al-Qur’an (studi komparatif tafsir al-jailâni dan al-assâs)’, 2019.
- Lestari, widya nuri. ‘penafsiran Ibnu ‘Asyūr tentang ‘izzah dan ‘iffah: telaah tafsir *maqāsid* dalam tafsir al-tahrir wa at-tanwir’, 2021.
- Ma, dr sutisna, dr neneng hasanah ma, arlinta prasetian dewi sy m. E., ikhwan nugraha mei, ekarina katmas, dr ali mutakin hk ma, nurhadi mh s. Sos i., dr suparnyo m.s sh, dr kamarudin arsyad me, and andi triyawan m.a. *Panorama maqashid syariah*. Media sains indonesia, 2021.

- Mahmud, Abdul Halim. 'mani'. *Metodologi tafsir, kajian komprehensif metode para ahli tafsir*. Jakarta: pt rajagrafindo, 2006.
- Islami[dot]co. 'mengenal "al-tahrir wa al-tanwir", kitab tafsir kontemporer karya Ibnu 'Asyūr', <https://islami.co/mengenal-al-tahrir-wa-al-tanwir-kitab-tafsir-kontemporer-karya-Ibnu-'Asyūr/>, 19 april 2020.
- Nu.or.id. 'mengenal kitab at-tahrir wat tanwir, ensiklopedi tafsir karya bin 'Asyūr'. Accessed 21 march. <https://islam.nu.or.id/tafsir/mengenal-kitab-at-tahrir-wat-tanwir-ensiklopedi-tafsir-karya-bin-'Asyūr-14gcv>, 2022.
- Mudin, Moh Isom, Nurul Laili Ahmadah, Rahmat Ardi Nur Rifa Da'i, and Muhamad Fawwaz Rizaka. 'mendudukan kembali makna kafir dalam Al-Qur'an dan konteksnya secara teologis, sosiologis, dan politis'. *Al-adabiya: jurnal kebudayaan dan keagamaan* 16, no. 1 (2021).
- Muhyadi, Dedi. 'pendekatan antropologi dan sosiologi dalam studi islam', n.d.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika sejarah tafsir Al-Qur'an (studi aliran-aliran tafsir klasik, pertengahan, hingga modern-kontemporer)*. Idea Press Yogyakarta, 2016.
- . 'metode penelitian Al-Qur'an dan tafsir'. Yogyakarta: idea press Yogyakarta, 2015.
- Muzdalifah, Eva. 'hifzu al-nafs dalam Al-Qur'an: studi dalam tafsir ibn 'Asyūr', 2019.
- Nur, Afrizal. 'konsep wasathiyah dalam al-quran;(studi komparatif antara tafsir al-tahrir wa at-tanwir dan aisar at-tafasir)'. *Jurnal an-nur* 4, no. 2 (2016).
- Nur, Afrizal, Mukhlis Lubis, and Hamdi Ishak. 'sumbangan tafsir al-tahrir wa al-tanwir ibn 'Ashur dan relasinya dengan tafsir al-mishbah m. Quraysh Shihab'. *Al-turath journal of al-quran and al-sunnah* 2, no. 2 (2017).
- Patri Arifin, Muhammad. 'makna syifā' dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan sains modern', n.d.

- Pengantar buku abdul mustaqim, amin abduallah. *Madzahibut tafsir: peta metodologi penafsiran Al-Qur'an periode klasik hingga kontemporer*, 2013.
- Rezyika, icha. 'penafsiran ayat-ayat syifā' dalam tafsir al-munīr (kitab tafsir al-munīr karya wahbah az-zuhaiḥi)', 2021.
- Rizqi, dwi indah. 'pemahaman dan fungsi ayat-ayat *syifā'* terapi ruqyah keluarga besar ruqyah aswaja kota pekalongan', 2020.
- Sa'adiyah, ifniana sholihatus. 'fungsi Al-Qur'an sebagai obat hati prespektif tafsir Ibnu katsir', 2019.
- Sari, maya, hasbullah hasbullah, and hayatul islami. 'pengobatan dengan ayat al-qurān (studi pemahaman ayat-ayat *syifā'* pada masyarakat di desa talang segegah)', 2019.
- Shihab, quraish. *Tafsir al-misbah*. Vol. 5. Lentera hati, 2006.
- 'syifa dalam perspektif Al-Qur'an (kajian surah al-isra' (17) :82, qs. Yunus (10): 57, dan qs. An-nahl (16): 69 dalam tafsir al-misbah)', n.d., 84.
- Syukur, suparman. *Studi islam transformatif pendekatan di era kelahiran perkembangan dan pemahaman kontekstualisasi*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015.
- Tafsir al quran | referensi tafsir di indonesia. 'tafsir ayat syifa: menebar keselamatan dan mencegah kegaduhan', 25 march 2021. <https://tafsiralquran.id/tafsir-ayat-syifa-menebar-keselamatan-dan-mencegah-kegaduhan/>.
- Tafsir al quran | referensi tafsir di indonesia. 'tafsir surah at taubah ayat 14-16 memberitakan tujuan dari berperang', 4 april 2021. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-at-taubah-ayat-14-16/>.
- Tarmizi, abdul halim. 'hakikat syahwat di surga (studi tafsir al-tahrir wa al-tanwir karya Ibnu'Asyūr)', 2017.
- W. Al-hafidz, ahsin. *Fikih dan kesehatan*. Jakarta: amzah, 2007.

Wijaya, roma. 'makna syifa dalam Al-Qur'an (analisis semiotika roland barthes pada qs al-isra 82)'. *Al-adabiya: jurnal kebudayaan dan keagamaan* 16, no. 2 (2021).

Wildani, ahmad fahmi. 'kepemimpinan dalam al quran: studi penafsiran surat an nisa'ayat 34 dalam tafsir al tahrir wa al-tanwir', 2018.

Zuhri, ulfa rizki amalia. 'relasi muslim dengan non muslim (analisis qs. Al-mumtahanah pendekatan antropologi al-quran)'. *Qaf: jurnal ilmu Al-Qur'an dan tafsir* 2, no. 2 (2017): 258–81.

